

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING**

Judul Karya Ilmiah : Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)

Jumlah Penulis : 4 Orang (Gita A, Dina A, Ferry H, Ismiyati)

Status Pengusul : Penulis keempat

Identitas Prosiding :

- a. Judul Prosiding : Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 (KONTEKS 11), Pages 111-120
- b. ISBN/ISSN : 978-602-60662-2-0
- c. Thn Terbit, Tempat Pelaks. : Tahun 2017, Jakarta, 26-27 Oktober 2017
- d. Penerbit/Organiser : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara Jakarta
- e. Alamat Repository/Web : <https://eprints2.undip.ac.id/2022/>
Alamat Artikel : <https://eprints2.undip.ac.id/2022/1/Paper83Konteks11Hermawan.pdf>
- f. Terindeks di (jika ada) : Google Scholar

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi prosiding (10%)		1,00	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3,00	2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3,00	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan /prosiding (30%)		3,00	2
Total = (100%)		10,00	8
Nilai Pengusul = 8 x 40% / 3 = 1,07			

Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer :

- Kesesuaian dan kelengkapan unsur isi prosiding:**
Prosiding ini sesuai dan lengkap antara unsur – unsur dan isinya
- Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:**
Ruang lingkup bahasan dan kedalaman bahasan cukup lengkap
- Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:**
Secara umum kemutakhiran data cukup, ada 9 (sembilan) dari 10 (Sepuluh) pustaka 5 tahun terakhir dan Metodologi cukup baik
- Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan:**
Semua unsur lengkap dan kualitas terbitan cukup baik

Semarang,
Reviewer 1


Prof. Dr. Ir. Sriyana, M.S.
NIP. 196006021986021001
Unit Kerja: Departemen Teknik Sipil FT UNDIP

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING**

Judul Karya Ilmiah : Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)

Jumlah Penulis : 4 Orang (Gita A, Dina A, Ferry H, **Ismiyati**)

Status Pengusul : Penulis keempat

Identitas Prosiding :

- a. Judul Prosiding : Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 (KONTEKS 11), Pages 111-120
- b. ISBN/ISSN : 978-602-60662-2-0
- c. Thn Terbit, Tempat Pelaks. : 2017, Jakarta, 26-27 Oktober 2017
- d. Penerbit/Organiser : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara Jakarta
- e. Alamat Repository/Web : <https://eprints2.undip.ac.id/2022/>
Alamat Artikel : <https://eprints2.undip.ac.id/2022/1/Paper83Konteks11Hermawan.pdf>
- f. Terindeks di (jika ada) : Google Scholar

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi prosiding (10%)		1,00	1,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3,00	3,00
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3,00	3,00
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan /prosiding (30%)		3,00	2,50
Total = (100%)		10,00	9,50
Nilai Pengusul =	x 40% / 3 =		

<p>Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer :</p> <p>1. <u>Kesesuaian dan kelengkapan unsur isi prosiding:</u> Kesesuaian judul dengan kelengkapan unsur isi prosiding, seperti abstrak, pendahuluan, metode, analisis dan pembahasan sudah sesuai. Ditampilkan juga penelitian –penelitian terdahulu sebagai gab dengan paper yang dituliskan.</p> <p>2. <u>Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:</u> Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan cukup baik, ada penjelasan yang mudah dipahami utamanya pada metodologi dan analisis pembahasannya</p> <p>3. <u>Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:</u> Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi yang disampaikan cukup baik dan metode yang dipakai sudah cukup sesuai dengan topic yang diambil.</p> <p>4. <u>Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan:</u> Kualitas terbitan sudah cukup baik, namun demikian diperlukan perbaikan format penulisan untuk institusi penulis yang lebih baik, bila berasal dari institusi yang sama bisa dituliskan satu kali saja</p>
--

Semarang,
Reviewer 2



Dr. Yulita Arni Priastiwi, S.T., M.T.
NIP. 197107231998022001
Unit Kerja : Departemen Teknik Sipil FT UNDIP

KoNTekS 11

KONFERENSI NASIONAL TEKNIK SIPIL 11

Sertifikat

KONFERENSI NASIONAL TEKNIK SIPIL 11

Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam Persaingan
Di Tingkat Global Menuju Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan

26-27 OKTOBER 2017
AUDITORIUM GEDUNG UTAMA LT. 3
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA - INDONESIA

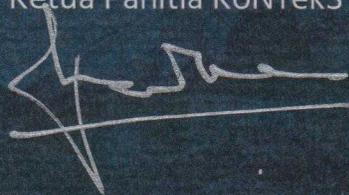
diberikan kepada

Ferry Hermawan

sebagai

Pemakalah

Jakarta, 27 Oktober 2017
Ketua Panitia KoNTekS 11,



Dr. Widodo Kushartomo, S.Si., M.Si.



UNTAR



UAJY



UPH



UNUD



TRISAKTI



UNS



ITENAS

PROSIDING

KoNTekS 11

KONFERENSI NASIONAL TEKNIK SIPIL 11

Volume 1

(Geoteknik, Kawasan & Lingkungan, Keairan, Manajemen Konstruksi)

***Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam
Persaingan di Tingkat Global Menuju Pembangunan
Infrastruktur Berkelanjutan***

Editor:

Anissa Noor Tajudin, S.T., M.Sc.

Arif Sandjaya, S.T., M.T.

**Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara**

PROSIDING

KoNTekS 11

KONFERENSI NASIONAL TEKNIK SIPIL 11

*Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam
Persaingan di Tingkat Global Menuju Pembangunan
Infrastruktur Berkelanjutan*

Volume 1

ISBN: 978-602-60662-2-0

Editor:

Anissa Noor Tajudin, S.T., M.Sc.
Arif Sandjaya, S.T., M.T.

Desain Sampul:

Anastasia Andrea Gunawan, S.Ds.

Penerbit

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara Jakarta

Redaksi

Jl. Let. Jend. S. Parman No. 1
Jakarta Barat
Telp: 021-5672548 ext. 331
Email: sipil@untar.ac.id

Cetakan pertama, Oktober 2017

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa memiliki izin

KATA PENGANTAR

Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS) adalah pertemuan ilmiah tahunan dibidang teknik sipil yang dipelopori oleh Program Studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) pada tahun 2007. Penyelenggaraan KoNTekS semakin berkembang sehingga akhirnya terbentuk konsorsium sebagai penyelenggara KoNTekS. Konsorsium ini merupakan wadah kerjasama antara Program Studi Teknik Sipil yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Udayana (UNUD), Universitas Trisakti (USAKTI), Universitas Sebelas Maret (UNS), Institut Teknologi Nasional (ITENAS), dan Universitas Tarumanagara (UNTAR).

Isu serbuan tenaga kerja asing (TKA) ke Indonesia diakui banyak kalangan telah membuat resah pekerja lokal. Kesiapan serta kematangan untuk mendapat kesempatan kerja di sektor industri konstruksi menjadi senjata ampuh yang harus dipersiapkan sedini mungkin agar tidak kalah bersaing dengan TKA. Tidak hanya kemampuan dasar, integritas, ketelitian, serta kerja keras juga harus ditunjukkan oleh industri konstruksi Indonesia agar investor asing tak lagi punya alasan memakai tenaga kerja asal negaranya. Melalui KoNTekS 11 dengan tema:

MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KONSTRUKSI DALAM PERSAINGAN DI TINGKAT GLOBAL MENUJU PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERKELANJUTAN

Diharapkan dapat dilahirkan model pendidikan atau kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing industri konstruksi ditingkat global.

Melalui Konteks 11 dengan tema "Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam Persaingan Ditingkat Global Menuju Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan", diharapkan dapat dilahirkan model pendidikan atau kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing industri konstruksi ditingkat global.

Jakarta, 26 Oktober 2017

Panitia KoNTekS 11

SAMBUTAN

Ketua Panitia KoNTekS 11



Penyelenggaraan KoNTekS 11 dilatar belakangi adanya isu serbuan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia baik secara legal maupun ilegal. Diakui banyak kalangan masuknya tenaga asing disektor industri konstruksi telah membuat resah pekerja lokal, oleh sebab itu kesiapan serta kematangan untuk mendapat kesempatan kerja di sektor industri konstruksi menjadi senjata ampuh yang harus dipersiapkan sedini mungkin oleh perguruan tinggi agar tidak kalah bersaing dengan tenaga kerja asing (TKA).

Tidak hanya kemampuan dasar, integritas, ketelitian serta kerja keras juga harus ditunjukkan oleh tenaga kerja dan industri konstruksi Indonesia agar investor asing tak lagi punya alasan memakai tenaga kerja asal negaranya.

Melalui Konteks 11 dengan tema "Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam Persaingan Ditingkat Global Menuju Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan", diharapkan dapat dilahirkan model pendidikan atau kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing industri konstruksi ditingkat global.

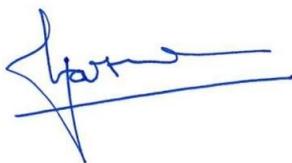
KoNTekS 11 diikuti oleh kurang lebih 200 peserta dari 35 perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang terbagi dalam 7 kelompok bidang keilmuan teknik sipil.

Panitia mengucapkan terimakasih kepada konsorsium penyelenggara KoNTekS 11, Program Studi Teknik Sipil yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Udayana (UNUD), Universitas Trisakti (USAKTI), Universitas Sebelas Maret (UNS), Institut Teknologi Nasional (ITENAS), dan Universitas Tarumanagara (UNTAR), kepada para sponsor, kepada para reviewer dan kepada seluruh anggota kepanitiaian sehinga pelaksanaan KoNTekS 11 dapat terselenggara.

Selamat mengikuti konferensi, semoga membawa manfaat bagi Bangsa dan Negara serta bagi kita semua.

Jakarta, 26 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Widodo Kushartomo

SAMBUTAN

Ketua Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala kasih karunia-Nya maka Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS) telah memasuki tahun ke-11, dan untuk tahun ini konferensi diselenggarakan dengan mengambil tema Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Dalam Persaingan di Tingkat Global Menuju Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan. KoNTekS 11 ini dilaksanakan sebagai hasil kerja sama dari 7 institusi yaitu: Universitas Tarumanagara selaku tuan rumah, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pelita Harapan, Universitas Udayana, Universitas Trisakti, Universitas Sebelas Maret, dan Institut Teknologi Nasional.

Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS) merupakan acara ilmiah teknik sipil berkala yang digagas oleh Program Studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan telah dilaksanakan setiap tahunnya sejak tahun 2007. Sejak tahun 2009, KoNTekS diselenggarakan bersama oleh beberapa perguruan tinggi yang tergabung dalam konsorsium penyelenggara. Melalui konferensi ini para peserta dapat berkumpul dan saling bertukar informasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Materi yang disampaikan oleh para pembicara diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknik sipil.

Mewakili konsorsium penyelenggara, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada panitia pelaksana dari Universitas Tarumanagara yang telah bekerja dengan baik, para perguruan tinggi mitra penyelenggara KoNTekS, para pembicara, anggota komite ilmiah, pihak sponsor dan semua pihak yang telah bekerja dan memberikan kontribusinya bagi penyelenggaraan KoNTekS 11 ini. Kami ucapkan selamat mengikuti konferensi dan sampai bertemu lagi pada pelaksanaan KoNTekS di tahun mendatang.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Ketua Program Studi Teknik Sipil UAJY

Johanes Januar Sudjati

SAMBUTAN

Rektor Universitas Tarumanagara



Kami mengucapkan selamat datang dalam Acara Konferensi Nasional Teknik Sipil ke-11 Tahun 2017 (KoNTekS 11) 2017

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia, saat ini sedang giat dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur di seluruh daerah di Indonesia. Pembangunan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, melalui kemudahan dan penyiapan semua kebutuhan infrastruktur yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat ilmiah dan dalam rangka mendukung pelaksanaan rencana besar dari Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut, kita perlu berkontribusi nyata baik melalui pemikiran, penelitian, publikasi hasil penelitian dan berbagai aktivitas lain yang relevan dengan pembangunan di Indonesia, khususnya di bidang industri konstruksi.

Tema KoNTekS 11-2017 adalah **“Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi dalam Persaingan di Tingkat Global Menuju Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan**, sangat relevan dengan kebutuhan saat ini. KoNTekS 11 tahun 2017 dapat menjadi ajang komunikasi dan diskusi yang mendalam terkait dengan peningkatan kompetensi industri konstruksi Indonesia, peningkatan SDM bidang konstruksi, dan pemanfaatan hasil penelitian di Perguruan Tinggi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dalam hal ini, peran dunia pendidikan dengan berbagai hasil riset multidisiplin yang dapat diimplementasikan dalam usaha bidang konstruksi dan inovasi bisnis konstruksi, merupakan salah satu masukan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Hal penting lainnya yang sangat menggembirakan dari pelaksanaan KoNTekS 11-2017 adalah kolaborasi penyelenggaraan konferensi dari berbagai perguruan tinggi, kalangan industri, dan Instansi Pemerintah yang terkait. Kolaborasi ini menjadi titik awal dalam kegiatan pengembangan penelitian dan publikasi multi disiplin dan multi institusi dalam meningkatkan daya saing industri konstruksi di Indonesia. Dari kolaborasi seperti ini, diharapkan dapat dicapai hasil yang lebih baik, saling mengisi kekurangan, saling berbagi pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi institusi yang saling berkolaborasi.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak, sehingga kegiatan KoNTekS 11-2017 ini dapat terlaksana dengan baik. Kepada seluruh peserta konferensi, selamat ber konferensi, semoga Bapak Ibu mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam pengembangan IPTEK di tempat masing-masing.

Jakarta, 26 Oktober 2017
Rektor,

Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KETUA PANITIA KoNTekS 11.....	v
SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL FT UAJY	vii
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS TARUMANAGARA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

KELOMPOK PEMINATAN GEOTEKNIK

ANALISIS TIMBUNAN DI ATAS TANAH LUNAK TERSTABILISASI SERBUK KACA DAN SERBUK KERAMIK DENGAN PROGRAM GEO5	GEO-1
<i>Dyah Pratiwi Kusumastuti, Indah Handayasari dan Irma Sepriyanna</i>	
KARAKTERISTIK DAYA DUKUNG LATERAL PONDASI HELICAL PADA TANAH GAMBUT	GEO-11
<i>Ferry Fatmanta, Syawal Satibi dan Muhardi</i>	
KECEPATAN ALIRAN HORIZONTAL DENGAN IJUK DAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI DRAINASI VERTIKAL	GEO-19
<i>Sumiyati Gunawan dan Agatha Padma Laksitaningtyas</i>	
KONTRIBUSI AKAR BAMBU KEPADA PARAMETER KEKUATAN GESER TANAH TERHADAP STABILITAS LERENG	GEO-29
<i>Mukhsin, Maimun Rizalihadi, Banta Chairullah dan Haris Novian Saputra</i>	
DAYA DUKUNG PONDASI KACA PURI PADA TANAH ALUVIAL PASANG SURUT DI MANDOMAI KALIMANTAN TENGAH	GEO-37
<i>Putu Ratna Suryantini dan I Ketut Suwantara</i>	
KAJIAN RENTANG KADAR AIR TERHADAP NILAI KUAT GESER PERBAIKAN SIRTU DENGAN METODE CTB	GEO-47
<i>Soewignjo Agus Nugroho, Suratman dan Dodi Pratama</i>	
STUDI PENINGKATAN DAYA DUKUNG TANAH LEMPUNG DENGAN MENGGUNAKAN SEMEN	GEO-55
<i>Parea Russan Rangan, Hendrianto Masiku, Marthen Luther Paembonan, Israel Padang dan Yudistira Upa</i>	
ANALISIS PENGARUH BEBAN GEMPA DAN PONDASI TIANG BOR TERHADAP KEAMANAN LERENG DI TEGALALANG, GIANYAR-BALI	GEO-65
<i>I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa dan Dewa Ayu Nyoman Ardi Utami</i>	
PENGEMBANGAN ALAT UJI PNEUMATIC RAPID IMPACT COMPACTION PADA SKALA UJI MODEL LABORATORIUM	GEO-75
<i>Arifin Beddu, Lawalenna Samang, Tri Harianto dan Achmad Muhiddin</i>	

ANALISIS TIMBUNAN DI ATAS TANAH LUNAK TERSTABILISASI SERBUK KACA DAN SERBUK KERAMIK DENGAN PROGRAM *GEO5*

Dyah Pratiwi Kusumastuti¹, Indah Handayasari², dan Irma Sepriyanna³

¹ *Jurusan Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknik PLN, Jl. Lingkar Luar Barat Jakarta Barat*

Email: dyah.pratiwi@sttpln.ac.id

² *Jurusan Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknik PLN, Jl. Lingkar Luar Barat Jakarta Barat*

Email: indah.handayasari@sttpln.ac.id

³ *Jurusan Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknik PLN, Jl. Lingkar Luar Barat Jakarta Barat*

Email: irma.sepriyanna@sttpln.ac.id

ABSTRAK

Tanah sebagai tanah dasar untuk pondasi jalan raya harus memiliki daya dukung yang cukup. Namun tak jarang konstruksi jalan raya berada di atas tanah rawa, dimana tanah rawa umumnya merupakan tanah lunak atau tanah gambut. Untuk menangani hal tersebut, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan daya dukung tanah lunak, antara lain stabilisasi dan menambahkan material lain pada tanah lunak. Pada penelitian ini akan dilihat perubahan faktor keamanan tanah timbunan di atas tanah rawa sebelum distabilisasi dengan sesudah distabilisasi. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mencari korelasi parameter kuat geser dengan nilai CBR yang didapat dari benda uji tanah rawa asli (inisial) dan tanah rawa yang mendapat penambahan serbuk kaca dan serbuk keramik dengan kombinasi 0%, 10%, 20% dan 30% serta variasi masa pemeraman selama 7 hari dan 14 hari. Dari hasil analisis faktor keamanan tanpa perkuatan *geogrid*, nilai minimum terdapat pada tanah timbunan di atas tanah rawa asli (inisial) dengan masa pemeraman 7 hari yaitu 1,20. Sedangkan faktor keamanan maksimum terdapat pada tanah timbunan di atas tanah rawa terstabilisasi 30% serbuk kaca + 30% serbuk keramik tanpa masa pemeraman yaitu 1,50. Untuk faktor keamanan dengan perkuatan *geogrid*, nilai minimum terdapat pada tanah timbunan di atas tanah rawa asli (inisial) dan tanah rawa terstabilisasi 10% serbuk kaca + 10% serbuk keramik serta keduanya pada masa pemeraman 7 hari yaitu 1,54. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada tanah timbunan di atas tanah rawa terstabilisasi 30% serbuk kaca + 30% serbuk keramik dengan masa pemeraman 7 hari yaitu 1,70.

Kata kunci : tanah lunak, faktor keamanan, stabilisasi tanah.

1. PENDAHULUAN

Tanah sebagai tanah dasar untuk pondasi konstruksi jalan raya harus memiliki daya dukung yang cukup. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan tanah dasar pada konstruksi jalan raya adalah masalah stabilitas timbunan yang akan timbul, besarnya penurunan timbunan dan kekuatan daya dukung untuk menahan beban yang bekerja di atasnya. Namun tak jarang konstruksi jalan raya berada di atas tanah rawa, dimana tanah rawa umumnya merupakan tanah lunak atau tanah gambut.

Menurut Tay dkk, permasalahan yang kerap kali terjadi pada tanah lunak adalah penurunan yang besar karena beban timbunan di atasnya menyebabkan konsolidasi tanah yang besar. Selain itu menurut Apriyanti jenis tanah ini memiliki daya dukung yang rendah apabila dijadikan untuk tanah dasar. Keadaan tanah lunak sebagai tanah dasar dapat mempengaruhi struktur jalan seperti kerusakan perkerasan yang akan terus menjadi masalah sehingga biaya pemeliharaan akan menjadi tinggi jika tidak ditangani dengan baik.

Untuk menangani permasalahan tersebut, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan daya dukung tanah lunak, antara lain stabilisasi terhadap tanah lunak, menambahkan bahan timbunan secara bertahap pada proses pekerjaan timbunan di atas tanah lunak, penambahan material lain pada tanah lunak seperti cerucuk bambu atau mini pile. Beberapa penelitian dan metode pekerjaan timbunan di atas tanah lunak telah dilakukan dalam rangka menambah daya dukung tanah lunak sebagai tanah dasar.

Sumiyati (2011) menyatakan penambahan tetes tebu 30% dan kapur 7% pada tanah lempung ekspansif dengan plastisitas tinggi dapat menurunkan kadar air dari 36,51% menjadi 12,34 dan indeks plastisitas dari 51,48% menjadi 23,21% serta menaikkan nilai CBR dengan proses pemeraman dari 6,869% menjadi 24,739%.

KARAKTERISTIK DAYA DUKUNG LATERAL PONDASI HELICAL PADA TANAH GAMBUT

Ferry Fatnanta¹, Syawal Satibi², dan Muhandi³

¹Jurusan Teknik Sipil, Universitas Riau, Jl. Subrantas KM 12.5 Pekanbaru 28293

Email: fatnanto1964@gmail.com

²Jurusan Teknik Sipil, Universitas Riau, Jl. Subrantas KM 12.5 Pekanbaru 28293

Email: ssatibi@gmail.com

³Jurusan Teknik Sipil, Universitas Riau, Jl. HR Subrantas KM 12,5 Pekanbaru 28293

Email: adimuhardi@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan pondasi helical untuk mendukung struktur pada tanah gambut termasuk metode baru. Pondasi helical merupakan alternatif untuk pengganti tiang cerocok pada tanah gambut. Oleh sebab itu, pada penelitian ini ingin dikaji mengenai karakteristik daya dukung lateral pondasi helical pada lapisan tanah gambut. Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah, jarak dan diameter pelat helical terhadap kapasitas daya dukung lateral pondasi helical pada tanah gambut. Sedangkan sebagai pembanding digunakan kayu cerocok dan tiang polos. Jenis pondasi helical yang digunakan adalah L, M, S, LL50, LLL50, LM50, LMS50, LL30, LLL30, LMS30 dan LM30. Pemberian beban lateral berdasarkan tipe pembebanan constant rate of penetration. Variasi eksentrisitas adalah 300 mm dan 500 mm. Kapasitas daya dukung lateral diinterpretasikan dengan menggunakan metode standar kegagalan lateral struktur (Sakr, 2010). Sedangkan, analisis daya dukung lateral secara teoritis menggunakan metode Broms (1964). Sesuai hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan diameter akan meningkatkan daya dukung lateral tiang heliks. Namun, apabila diameter heliks bagian bawah lebih kecil, maka penambahan diameter heliks tidak berpengaruh signifikan pada kapasitas dukung lateral. Sedangkan, makin besar nilai eksentrisitas, maka daya dukung pondasi helikal akan makin berkurang. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kayu cerocok mempunyai daya dukung lateral lebih besar dibandingkan dengan pondasi helikal. Perbandingan daya dukung pengujian dengan teoritis menunjukkan bahwa daya dukung pengujian lebih kecil dibandingkan daya dukung teoritis. Oleh sebab itu, nilai kuat geser tanah gambut untuk perhitungan daya dukung teoritis lateral harus direduksi menjadi 0,05cu, dimana cu adalah hasil pengujian kuat geser menggunakan uji vane shear (VST).

Kata kunci: pondasi helical, diameter dan jumlah helical, gambut, daya dukung lateral, eksentrisitas

1. PENDAHULUAN

Tanah gambut adalah tanah yang memiliki daya dukung kecil dibandingkan dengan jenis tanah yang lainnya seperti pasir, lanau maupun lempung ini disebabkan oleh kandungan organik yang sangat tinggi. Tanah ini terbentuk dari sisa – sisa pelapukan tumbuhan rawa yang telah mati, seperti rumput, pandan, bakau, dan lain – lain. Menurut Aazokhi (2012), Tanah gambut mempunyai sifat yang kurang menguntungkan bagi konstruksi bangunan sipil, sebab mempunyai kadar air yang tinggi, kemampuan daya dukung rendah, dan pemampatan tinggi.

Kondisi tanah gambut yang tidak bersahabat membuat para *engineer* perlu menentukan metode stabilisasi atau rancangan pondasi yang tepat dan efisien. Di Indonesia pada umumnya para pekerja kontruksi menggunakan cerucuk untuk meningkatkan daya dukung atau sebagai pondasi struktur pada tanah gambut. Cerucuk kayu yang tahan terhadap kadar asam tanah gambut dan metode yang murah dan mudah, namun mempunyai efek samping berupa kerusakan lingkungan, karena harus menebang kayu untuk dijadikan sebagai kayu cerucuk.

Menghindari kerusakan tersebut diperlukan strategi yang lebih tepat dan efisien dan salah satu jawabannya adalah *helical pile*. Menurut Sakr (2010) ukuran lebar pelat *helical* mampu untuk menambah kekuatan tiang dalam menahan beban lateral pada tanah *cohesive* dan *non-cohesive*, dengan penambahan lebar 10 cm dapat menambah daya dukung lateral lebih-kurang 140 kN.

Penggunaan pondasi *helical* pada tanah gambut masih termasuk metode yang baru, sehingga perlu diadakan penelitian dengan tujuan mengetahui kapasitas daya dukung pondasi *helical* terhadap tanah gambut. Penelitian ini

KECEPATAN ALIRAN HORIZONTAL DENGAN IJUK DAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI DRAINASI VERTIKAL

Sumiyati Gunawan¹ dan Agatha Padma Laksitaningtyas²

¹Fakultas Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44Yogyakarta
Email: sumiyatig@yahoo.co.id

² Fakultas Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44Yogyakarta
Email: padma_agatha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode perbaikan tanah lunak sebelum pembangunan suatu struktur. Salah satu cara memperbaiki kekuatan dukung tanah lunak adalah mempercepat penurunan tanah dengan menggunakan drainase vertikal yang umumnya menggunakan Sand Drains dan Prefabricated Vertical Drains. Permasalahan yang timbul adalah biaya yang tidak murah dan material pengisi drainase vertikal. Dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan bahan pengisi drainase vertikal yang merupakan bahan lokal dan buangan / limbah, yang lebih murah dan berwawasan lingkungan. Hasil yang diharapkan merupakan suatu inovasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ataupun industri Teknik sipil. Model penelitian dilakukan di laboratorium, dengan sample tanah lunak jenuh dengan drainasi vertikal, kemudian dibebani bertahap dan dicatat penurunannya. Bahan pengisi drainasi vertikal berupa pasir, ijuk dan limbah plastik. Pembebanan dilakukan mulai dari beban 0,4 ton/m² sampai dengan 2,0 ton/m² dengan interval 0,4 ton/m². Masing-masing dilakukan 10 hari pengamatan. Diameter drainasi vertikal yang dipakai 2,5cm, jarak drainasi vertikal 15,0 cm dengan pola segiempat pada tanah lunak dengan ketebalan 10 cm dan dalam kondisi double drain. Ada 4 pengujian, tanah lunak tanpa drainasi, drainasi vertikal pasir, ijuk dan sampah plastik. Pasir lolos ayakan no.40, ijuk dari pohon aren dan limbah plastik adalah sampah botol plastik ukuran ±1cm. Hasil yang diperoleh kecepatan aliran horizontal dinyatakan dengan Koefisien Konsolidasi horizontal (Ch) dan kecepatan aliran vertikal dinyatakan dengan Koefisien Konsolidasi horizontal (Cv), akibat adanya drainasi vertikal sebagai berikut tanpa drain $C_v = 0.0001953 \text{ cm}^2/\text{dt}$; drain pasir $C_v = 0.0003214 \text{ cm}^2/\text{dt}$, $Ch = 0.0039563 \text{ cm}^2/\text{dt}$; drain ijuk $C_v = 0.0006712 \text{ cm}^2/\text{dt}$, $Ch = 0.0044845 \text{ cm}^2/\text{dt}$; drain sampah plastic $C_v = 0.0008136 \text{ cm}^2/\text{dt}$, $Ch = 0.0053629 \text{ cm}^2/\text{dt}$.

Kata kunci : drainasi vertikal, pembebanan, koefisien konsolidasi horizontal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bangunan yang didirikan di atas suatu lapisan tanah liat lunak harus mempertimbangkan kekuatan dukung tanah yang sangat terbatas serta penurunan yang cukup besar, yang membutuhkan waktu yang tak terhingga.

Kegagalan struktur bawah, jelas akan sangat mempengaruhi kestabilan struktur atasnya. Oleh sebab itu, kita harus sangat hati-hati menentukan secara analitis sifat dan perilaku tanah terutama penurunan tanah akibat konsolidasi pada tanah lempung.

Tanah lempung merupakan tanah berbutir halus dan mempunyai sifat lekatan antar butirnya sehingga sulit dilalui air. Apabila lapisan tanah lempung jenuh dibebani (misal : Bangunan), maka tekanan air dalam porinya akan meningkat, sesuai dengan tekanan yang diterimanya. Perbedaan tekanan air pori pada lapis lapis tanah, berakibat air mengalir ke lapis lapis tanah dengan tekanan air pori yang lebih rendah, yang diikuti penurunan tanahnya.

Konsolidasi adalah peristiwa keluarnya air dari pori tanah akibat pembebanan di atas tanah sehingga tanah mengalami penurunan. Karena penurunan tersebut berlangsung dalam waktu yang sangat lama sehingga sangat merugikan pada pelaksanaan konstruksi.

Salah satu cara untuk mempercepat aliran air/laju konsolidasi lempung jenuh dengan menggunakan drainase vertikal. Drainase vertikal dipasang vertikal di dalam lapisan tanah pada area tanah lunak tersebut, sehingga tegangan air pori berlebihan dapat mengalirkan air ke drainase vertikal terdekat, sehingga tegangan air pori berlebihan dapat dikeluarkan / diturunkan lebih cepat. Drainase vertikal yang umum digunakan adalah berupa *Sand Drains* dan *Prefabricated Vertical Drains* (PVD). Permasalahan yang timbul dalam perbaikan tanah menggunakan drainase vertikal adalah biaya yang tidak murah pada operasional dan material pengisi drainase vertikal. Alternatif lain

KONTRIBUSI AKAR BAMBU KEPADA PARAMETER KEKUATAN GESER TANAH TERHADAP STABILITAS LERENG

Mukhsin¹, Maimun Rizalihadi², Banta Chairullah³, dan Haris Novian Saputra⁴

¹Jurusan Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Banda Aceh
Email: mukhsin.abubakar@unsyiah.ac.id

²Jurusan Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Banda Aceh
Email: dilamaila@hotmail.com

³Jurusan Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Banda Aceh
Email: bantachairullah@yahoo.com

⁴Jurusan Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Banda Aceh
Email: mharismunandaranas@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakstabilan lereng dapat dikaitkan dengan beberapa faktor seperti keadaan cuaca, jenis tanah, sudut lereng, topografi, dan pohon atau gabungannya. Hujan lebat yang berkelanjutan pada lereng dapat memicu terjadinya longsor. Dampak dari longsor tersebut menyebabkan ikut terbawanya pohon yang berada disekitarnya. Lama-kelamaan tanah hasil longsor bercampur dengan pohon dan air hujan mengalir ke bawah lereng secara bersamaan. Terutama, di lokasi tebing dekat daerah aliran sungai (DAS) kecil yang respon curah hujan dengan limpasan (*runoff*) pendek dan mengakibatkan banjir bandang. Permasalahan adalah kontribusi akar bambu pada bawah lereng, apakah dapat meningkatkan parameter kekuatan geser tanah terhadap stabilitas lereng tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi akar kepada kekuatan geser tanah. Metode penelitian dengan pengambilan sampel akar-tanah di lapangan berjarak, yaitu: 0,25 m, 0,50 m, 0,75 m, dan 1,00 m dari pohon bambu dengan kedalaman 0,50 m dan 1,00 m yang dilakukan dengan alat *Root Auger*. Kemudian, dilakukan pengujian *Direct Shear* di laboratorium. Di lain pihak, dilakukan juga pengujian sifat fisis dan mekanis yang di ambil sampel tanah tanpa akar berjarak lebih dari 1,00 m serta permeabilitas. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi akar di kedalaman 0.50 m berjarak dekat pohon bambu dengan signifikan meningkatkan nilai kohesi. Sementara, kedalaman 1.00 m tidak signifikan peningkatannya. Sebaliknya, untuk parameter sudut geser terjadi penurunan nilainya. Jadi, kontribusi akar yang diduduki lebih banyak dan berdekatan pohon bambu meningkatkan parameter kohesi. Hal ini, parameter kekuatan geser yang berperan terhadap stabilitas lereng adalah kohesi tambahan (Δs) akibat interaksi antara akar dan tanah.

Kata kunci : akar, bambu, Δs , stabilitas lereng

1. PENDAHULUAN

Curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan terjadinya longsor pada lereng berisiko. Dampak dari longsor tersebut menyebabkan ikut terbawanya/tercabutnya pohon yang berada disekitarnya. Lama-kelamaan tanah hasil longsor bercampur dengan pohon dan air hujan mengalir ke bawah lereng secara bersamaan. Pada saat curah hujan menjadi maksimal yang menyebabkan longsor yang terjadi sangat besar dan menghancurkan segala sesuatu yang dilaluinya dengan kecenderungan arah arus relatif lurus yang selanjutnya dapat menyebabkan terjadinya banjir bandang. Peristiwa tersebut banyak terjadi di Indonesia, terutama daerah provinsi Aceh, seperti di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie pada tanggal 10 maret 2011, Kecamatan Leuser Aceh Tenggara pada tanggal 17 agustus 2012, dan Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 2 januari 2013. Banjir bandang sering terjadi di sekitar pegunungan dengan lereng yang curam dan memiliki daerah aliran sungai (DAS) kecil yang menyebabkan respon curah hujan dengan limpasan (*runoff*) yang pendek.

Ketidakstabilan lereng dapat dikaitkan dengan beberapa faktor seperti keadaan cuaca, jenis tanah, sudut lereng, topografi, dan pohon atau gabungan. Perkuatan lereng pada saat ini sering dilakukan dengan penggunaan penguatan akar atau *bio-engineering*. Teknik ini lebih relatif murah jika dibandingkan dengan teknik perkuatan lereng yang lain nya seperti dinding perkuatan beton bertulang, atau geosintetik. Selain itu, teknik perkuatan lereng dengan *bio-engineering* dapat sebagai penghijauan yang mendukungnya kembali kepada alam. Pohon pada lereng dapat mengurangi infiltrasi pada permukaan tanah dan juga erosi. Air yang telah terinfiltrasi ke dalam tanah diserap oleh

PENGARUH PEMILIHAN TARGET SPEKTRA PADA ANALISIS RESIKO GEMPA BENDUNGAN LEUWIKERIS, PROVINSI JAWA BARAT <i>Fioliza Ariyandi dan Muhammad Riza.H</i>	GEO-83
UJI KUAT TEKAN BEBAS PADA STABILITASI TANAH LEMPUNG DENGAN CAMPURAN SEMEN DAN ADITIF ALKALIN <i>Tri Harianto, Abd. Rahman Djamaluddin dan Jasruddin</i>	GEO-93
PENGARUH PENAMBAHAN BAKTERI (<i>BACILLUS SUBTILIS</i>) PADA TANAH LUNAK TERHADAP KARAKTERISTIK KUAT TEKAN <i>Hasriana, Lawalenna Samang, M.Natsir Djide dan Tri Harianto</i>	GEO-101
MENAMBAH KUALITAS INVESTIGASI GEOTEKNIK LAPANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GELOMBANG PERMUKAAN <i>Khaizal Jamaluddin, Banta Chairullah, Muhazir, Irwandi dan Ibnu Rusydy</i>	GEO-109
STUDI PENGENDALIAN EROSI LERENG DI WILAYAH BUKIT WONGGE KABUPATEN ENDE <i>Veronika Miana Radja, Fransiskus Xaverius Ndale dan Kristoforus Je</i>	GEO-115
DAYA LAYAN UJI GEOLISTRIK UNTUK MENDAPATKAN SUMBER AIR TANAH <i>I Wayan Redana, I Nengah Simpen dan Kadek Suardika</i>	GEO-121
TUNTUTAN DAN TANTANGAN PEMBUATAN PETA BAHAYA GEMPA BUMI : STUDY KASUS PIDIE JAYA DAN BANDA ACEH <i>Irwandi, Yunita Idris, Khaizal Jamaluddin dan Mohamad Ridwan</i>	GEO-129
KEMAMPUAN BAMBU PETUNG MENERIMA TEKANAN TANAH LATERAL PADA TANAH NON KOHESIF DENGAN MUKA AIR TINGGI <i>Kurniadi Wahyudianto, Yusep Muslih Purwana dan Niken Silmi Surjandari</i>	GEO-137
UJI KOMPAKSI DAN CBR DENGAN CARA MANUAL DAN OTOMATIS PENGARUHNYA PADA NILAI CBR, DAN KEPADATANNYA <i>Aniek Prihatiningsih, Gregorius Sandjaja Sentosa dan Djunaidi Kosasih</i>	GEO-145

KELOMPOK PEMINATAN KAWASAN DAN LINGKUNGAN

DESAIN IPAL KOMUNAL UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SANITASI DI DESA LUENGBARO, KABUPATEN NAGAN RAYA, ACEH <i>Meylis Safriani dan Cut Suciatina Silvia</i>	KL-1
PERENCANAAN DESAIN TANGKI SEPTIK KOMUNAL DI KAMPUNG CIHIRIS, DESA CISARUA KECAMATAN NANGGUNG, BOGOR <i>Femyliia Nur Utama, Lina Aryani, Yanuar Chandra Wirasembada dan Yudi Chadirin</i>	KL-9
PERANAN BAMBU DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN WILAYAH YANG BERKELANJUTAN <i>Noverma</i>	KL-15
PEMANFAATAN TUMBUHAN AIR UNTUK MEREDUKSI LIMBAH LOGAM TIMBAL DAN BESI MODEL REAKTOR “CONSTANT HEAD” TIPE FILTRASI <i>Nurul Fitri Rasyid, Lawalenna dan Achmad Zubair</i>	KL-21

FITOREMEDIASI AIR TERCEMAR LOGAM KADMIUM (Cd) DENGAN TANAMAN ECENG GONDOK KL-31

Achmad Zubair, Nurelly dan Lawalenna Samang

STUDI KUALITAS DAN KUANTITAS AIR SUNGAI KARAJAE SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH UNTUK KOTA PAREPARE KL-41

Rahmawati, Muh. Saleh Pallu, Mary Selintung dan Farouk Maricar

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PADA PENGELOLAAN TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH (TPA) MANDUNG DI KABUPATEN TABANAN KL-47

Kadek Diana Harmayani, Anak Agung Diah Parami Dewi dan I Gusti Agung Bagus Kresna Indrawijaya

ANALISIS PENERAPAN GREENSHIP NEIGHBORHOOD VERSION 1.0 PADA KAWASAN PERUMAHAN KL-55

Iqbal Sadjarwo dan Arianti Sutandi

KELOMPOK PEMINATAN KEAIRAN

UNJUK KERJA SUMUR PERESAPAN DALAM SISTEM DRAINASE AIR-1

Bambang Sulistiono dan Khalis Fatmawati

APLIKASI ALGORITMA SAWAH PADA PROGRAM SWAT UNTUK MEMREDIKSI HASIL AIR SUB-DAS CISADANE HULU AIR-9

Asep Sapei, Yuli Suharnoto, Sutoyo dan Eri Stiyanto

SISTEM *LOCK-BRICK* Mendukung Pembangunan Infrastruktur Biaya Rendah dan Berkelanjutan AIR-19

Susilawati, Veronika dan Shuayib

ANALISIS JENIS LUBANG RESAPAN BIOPORI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN INFILTRASI PADA LAHAN KAMPUS UNIVERSITAS TEUKU UMAR AIR-27

Muhammad Ikhsan, Meidia Refiyanni dan Teuku Rizkika Agusti

EVALUASI SISTEM PEMBAGIAN AIR IRIGASI DI DAERAH IRIGASI BISOK BOKAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH AIR-37

Siti Nurul Hijah dan Ahmadi Sahraen

KEBUTUHAN SUMUR RESAPAN SEBAGAI KONSERVASI AIR TANAH UNTUK BERBAGAI TIPE RUMAH AIR-47

Zufrimar

EMISI GAS RUMAH KACA PADA BUDIDAYA PADI *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* (SRI) DENGAN BERBAGAI PERLAKUAN IRIGASI AIR-55

Chusnul Arif, Budi Indra Setiawan, Deka Trisnardi Munarso, Muhammad Didik Nugraha, Paradha Wihandi Simarmata, Ardiansyah dan Masaru Mizoguchi

SYSTEM PLANNING KEBUTUHAN AIR BAKU KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN AIR-63

Anna Emiliawati

PENGISIAN DATA HUJAN YANG HILANG DENGAN PENGUJIAN DEBIT ANDALAN DI DAS TIRTOMOYO <i>Siti Dwi Rahayu, Rintis Hadiani dan Setiono</i>	AIR-75
POTENSI PENGENDALI BANJIR DENGAN EMBUNG DI SUNGAI TUNGGUL KABUPATEN JEPARA <i>Hannah Nuril Layaliya, Rintis Hadiani dan Adi Yusuf Muttaqien</i>	AIR-85
SIMULASI STOKASTIK PENENTUAN LUAS LAYANAN EMBUNG SURUHAN, BLORA <i>Hari Abrianto, Adeline Larisa, Suharyanto dan Hari Nugroho</i>	AIR-93
KALIBRASI MODEL HEC-HMS PADA SIMULASI DEBIT AKIBAT PERUBAHAN TATAGUNA LAHAN DI SUBDAS KAMPAR KANAN <i>Bambang Sujatmoko, Ferry Vergiawan dan Mudjiatko</i>	AIR-103
ANALISIS EMBUNG PADA DAERAH TOMRA UNTUK MENGATASI RAWAN AIR <i>Ony Frengky Rumihin</i>	AIR-113
PENANGANAN BANJIR DAN GENANGAN DI DAERAH JALAN KYAI TAPA DENGAN KONSEP SISTEM DRAINASE BERWAWASAN LINGKUNGAN <i>Ivan Fahreza Wiratama, Sih Andayani dan Dina P.A. Hidayat</i>	AIR-123
STUDI ANGKUTAN SEDIMEN DASAR SUNGAI SERAYU DI LABORATORIUM <i>Wati A. Pranoto dan Lucky Sumanton</i>	AIR-133

KELOMPOK PEMINATAN MANAJEMEN KONSTRUKSI

ANALISIS KEBUTUHAN TULANGAN PELAT LANTAI BETON BERTULANG PADA KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG <i>Tripoli, Nurisra dan Mubarak</i>	MK-1
PERCEPATAN PEKERJAAN KONSTRUKSI DENGAN METODE PERTUKARAN WAKTU DAN BIAYA (STUDI KASUS: PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG SEKOLAH SMP ISLAM FARADISA TANGGERANG SELATAN) <i>Mardiaman, Iwan Bahtiar dan Kristina Sembiring</i>	MK-11
PEMBOROSAN MATERIAL DAN TINDAKAN PENCEGAHANNYA: SURVAI PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG DI YOGYAKARTA <i>Albani Musyafa</i>	MK-21
KAJIAN DAYA SAING KONTRAKTOR BESAR INDONESIA <i>Peter Kaming, Ferianto Raharjo dan Putu Ika Swantari</i>	MK-27
IDENTIFIKASI PENYEBAB, DAMPAK, SERTA ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RISIKO CHANGE ORDER PADA PROYEK WISATA EDUKASI AKUARIUM DI JAKARTA <i>Adi Nugroho Hudiono, Andreas F. V. Roy dan Adrian Firdaus</i>	MK-37

ANALISA FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN <i>BUILDING INFORMATION MODELING</i> DALAM PROYEK KONSTRUKSI <i>Handika Rizky Hutama dan Jane Sekarsari Tamtana</i>	MK-45
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TENAGA KERJA WANITA DALAM PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN PAMEKASAN <i>Dedy Asmaroni</i>	MK-55
EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SECARA SWAKELOLA DI KABUPATEN PAMEKASAN <i>Muhammad Saifuddin</i>	MK-65
MODEL FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH PADA PERBAIKAN PROYEK KONSTRUKSI JALAN RAYA <i>Darmawan Pontan dan Nurluthfi Kusumawardhani</i>	MK-75
PEMODELAN <i>SYSTEM DYNAMICS</i> UNTUK ALIRAN <i>KNOWLEDGE MANAGEMENT</i> DI PERUSAHAAN KONSTRUKSI: SEBUAH STUDI KASUS <i>Rudi Waluyo</i>	MK-85
PENGARUH KOMUNIKASI DAN TIM KERJA TERHADAP KEBERHASILAN KOLABORASI DESAIN PADA KONSULTAN TEKNIK DI JAWA TENGAH <i>Raflis, Yani Rahmawati, Yuni Ulfiyati dan Christiono Utomo</i>	MK-93
STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUANG KELAS SMK NEGERI 1 SESEAN <i>Parea Russan Rangan, Hendrianto Masiku, Harni E Tarru dan Novianty Ylimbu</i>	MK-101
STANDARISASI PENATAAN PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA (STUDI KASUS REVITALISASI PASAR DI KOTA SEMARANG) <i>Gita Anggraini, Dina Amalia, Ferry Hermawan dan Ismiyati</i>	MK-111
KONFLIK ANTARA KONTRAKTOR DAN PEMILIK PROYEK YANG BERPOTENSI MENIMBULKAN KLAIM <i>Sondang Dwiputra Paiding Lewa dan Harijanto Setiawan</i>	MK-121
EFISIENSI ENERGI LISTRIK PADA GEDUNG PERKANTORAN RAMAH LINGKUNGAN (<i>GREEN OFFICE BUILDING</i>) <i>Lina Yuliastina dan Johny Johan</i>	MK-131
RASIO KEBUTUHAN TULANGAN PONDASI BETON BERTULANG PADA KONSTRUKSI GEDUNG DI PROVINSI ACEH <i>Nurul Malahayati, Saiful Husin, Fachrurrazi dan Febriyanti Maulina</i>	MK-141
PENGEMBANGAN PROFIL KINERJA PEMBINA JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA <i>Adrianto Oktavianus dan Anjar Pramularsih</i>	MK-147
ESTIMASI DURASI PROYEK PEMBANGUNAN TERMINAL PETIKEMAS KALIBARU <i>Dian Setyowati dan Muhamad Abduh</i>	MK-157

ANALISIS PANDANGAN KONTRAKTOR TERHADAP PENYEBAB DAN AKIBAT CONTRACT CHANGE ORDER (CCO) PADA BIAYA DAN WAKTU DI PROYEK KONSTRUKSI JALAN RAYA <i>Subrata Aditama K.A.Uda</i>	MK-169
KAJIAN DAYA SAING KONTRAKTOR MENENGAH DAN KONTRAKTOR KECIL DI INDONESIA <i>Peter F Kaming, Wulfram I. Ervianto dan Eveline N. Anggriawan</i>	MK-179
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI <i>I.A.Rai Widhiawati, I G.A.Adnyana Putera dan Lia Arista</i>	MK-187
UNSAFE ACTION PEKERJA KONSTRUKSI PADA K3 PROYEK KONSTRUKSI <i>Dewi Yustiarini</i>	MK-193
PENGARUH PERUBAHAN DESAIN PADA PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI <i>Agung Yana, A.A. Gde</i>	MK-201
PERUMUSAN STRATEGI KONTRAKTOR KELAS MENENGAH DIBIDANG SDM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN <i>Fajar S Handayani, Josua Rian Adinda dan Sugiyarto</i>	MK-207
ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PEKERJAAN ULANG (REWORK) PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KABUPATEN BADUNG <i>G.A.P Candra Dharmayanti, I.B Rai Adnyana dan I Putu Gede Wiryawan Ari Putra</i>	MK-215
ANALISIS TOTAL BIAYA PROYEK PENINGKATAN JALAN NASIONAL SECARA EKONOMI DI PROVINSI BALI <i>Dewa Ketut Sudarsana, Nyoman Marthajaya, AA Gde Asmara dan Ida Bagus Made Artamana</i>	MK-223
FORMULASI STRATEGI PEMASARAN DEVELOPER GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN <i>Rinaldy Aldi, Fajar Sri Handayani dan Sugiyarto</i>	MK-231
STUDI MANAJEMEN PEMELIHARAAN ASET PADA INFRASTRUKTUR SUNGAI (STUDI KASUS BANGUNAN REVETMENT SUNGAI PEPE DI SURAKARTA) <i>Nectaria Putri Pramesti</i>	MK-239
ANALISIS INDIKATOR KEPUASAN PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN TERHADAP KINERJA BIAYA, MUTU DAN WAKTU <i>Manlian Ronald A. Simanjuntak dan Andreas Kruniawan Djukardi</i>	MK-247
MODEL VALIDASI PENERAPAN HASIL PENGEMBANGAN EARNED VALUE METHOD UNTUK PERKIRAAN DURASI AKHIR PROYEK KONSTRUKSI DI JAKARTA <i>Basuki Anondho, Henny Wiyanto dan Dicky Dwi Putra</i>	MK-259

Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)

by Ismiyati Ismiyati

Submission date: 12-Mar-2020 02:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1274192826

File name: Rpaper_Standarisasi_Penataan_Pasar_Tradisional_di_Indonesia.pdf (105.49K)

Word count: 3679

Character count: 21503

2
STANDARISASI PENATAAN PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA
(STUDI KASUS REVITALISASI PASAR DI KOTA SEMARANG)

Gita Anggraini¹, Dina Amalia², Ferry Hermawan³, dan Ismiyati⁴

1. PENDAHULUAN

Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk manusia berbelanja memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Dalam penelitian Rizal (2013) disebutkan selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung.

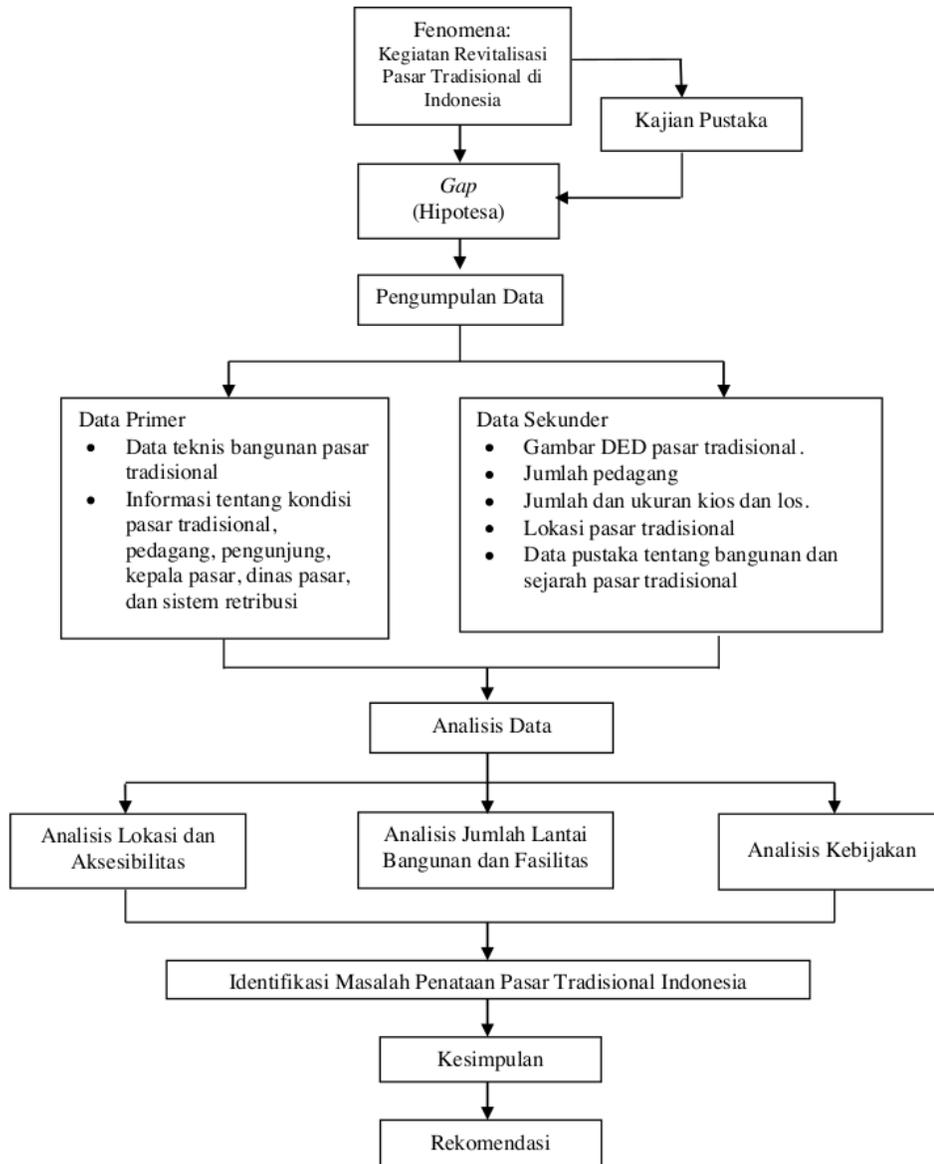
3
Pasar tradisional sudah ada sejak zaman dahulu dan masih bertahan hingga sekarang, tetapi eksistensi pasar tradisional pada saat ini mulai menurun karena kondisi bangunan pasar yang memprihatinkan. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern karena kondisi yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi pasar tradisional di kota besar saat ini seperti disebutkan dalam penelitian Rufaidah (2008) bahwa kondisi bangunan pasar tradisional di Kota Bandung sebagian besar, kotor, gelap, becek dan bocor ketika hujan. Begitu pula dengan kondisi Pasar di Surabaya minimnya sarana serta jalan-jalan di sekitar pasar banyak yang rusak sehingga menyebabkan terjadinya genangan air (Fanani, 2013). Begitu pula dengan kondisi pasar tradisional di Kota Semarang, kondisinya sangat memprihatinkan karena hampir 40% pasar di Kota Semarang dalam keadaan rusak (Nugroho dan Herbasuki, 2014). Sehingga, untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional tersebut perlu dilakukan revitalisasi dengan memperhatikan bentuk bangunan, penataan los atau kios, jumlah pedagang, sarana prasarana, lokasi pasar serta aksesibilitas pasar tradisional (Qoriah, 2014). Namun, penanganan pasar di Indonesia masih bersifat parsial pada tiap daerah dan tidak semua revitalisasinya sukses. Belum adanya standar revitalisasi

pasar tradisional yang komprehensif terhadap kebutuhan dasar bangunan publik yang berkelanjutan di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak semua pasar tradisional sukses setelah direvitalisasi. Pasar tradisional seharusnya menjadi basis perekonomian nasional yang bisa diandalkan bagi rakyat. Kehidupan pasar tradisional seharusnya diupayakan pengelolaannya agar terus menjadi roda perputaran perdagangan yang kuat dan berdaya. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi *gap* terhadap kebutuhan standarisasi bangunan pasar tradisional yang berkelanjutan tersebut.

8

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan, dan dilengkapi dengan wawancara. Tahapan penelitian ini seperti dijelaskan pada bagan alir Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Standarisasi Pasar Tradisional Indonesia

Wawancara dilakukan terhadap Dinas Pasar, pedagang, pengunjung, Kepala Pasar Rasamala, Bulu, dan Peterongan. Data kondisi pasar tradisional diperoleh dari kondisi sebelum dan setelah revitalisasi, sistem retribusi, fasilitas serta aksesibilitas di pasar tradisional. Sedangkan data sekunder untuk menjustifikasi kondisi eksisting bangunan di tiga lokasi studi diperoleh dari dokumen gambar perencanaan Detail Engineering Drawing (DED). Data lain yang digunakan adalah data jumlah pedagang, jumlah dan ukuran kios dan los, dan lokasi pasar diperoleh dari arsip dinas Pasar Kota Semarang. Strategi wawancara dilakukan untuk melengkapi data pasar yang tidak lengkap atau data yang sifatnya persepsi dari para pihak yang berada di tiap lokasi studi. Seluruh data diperoleh secara resmi melalui ijin dan dilengkapi dengan Consent Form (Form Kesediaan Terlibat dalam Penelitian) untuk setiap pihak yang berwenang dalam pengelolaan pasar. Seluruh identitas responden dirahasiakan untuk keperluan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Karakteristik Pasar Tradisional Zaman Dahulu dan Sekarang

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil observasi dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara pasar tradisional zaman dahulu dan sekarang, mulai dari jenis barang dagangan yang mengalami perbedaan seperti alat tulis, bahan adonan kue dan jasa penggilingan bumbu (Anggraini dan Amalia, 2016). Perbedaan lainnya yaitu dari segi peran pasar yang sekarang tidak lagi sebagai tempat untuk menyampaikan pengumuman. Hiburan yang terdapat di pasar tradisional zaman sekarang contohnya odong-odong dan topeng monyet. Dari segi interaksi juga mengalami perbedaan yaitu pada pasar tradisional zaman sekarang interaksi antar pedagang sangat baik, berbeda dengan zaman dahulu. Dari segi rotasi, pasar tradisional zaman dahulu diadakan sekali dalam seminggu sedangkan pasar tradisional zaman sekarang diadakan setiap hari.

Kondisi dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional

Kondisi pasar tradisional sebelum revitalisasi sangat memprihatinkan, misalnya pada pasar Bulu dan Rasamala sering terjadi banjir saat hujan dan kondisi jalan yang becek. Dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak banjir lagi jika hujan. Tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi, contohnya pasar Bulu, banyak pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang sepi pengunjung yang menyebabkan penghasilan berkurang, tetapi hal tersebut berbeda dengan pasar Rasamala, sebagian besar pedagang di Rasamala menyebutkan bahwa pasar yang baru dengan yang lama hampir sama dari segi pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pedagang pasar Bulu, dan Rasamala yang dapat dilihat pada hasil kesimpulan wawancara pada Tabel 1

Tabel 1. Kesimpulan Wawancara Pedagang

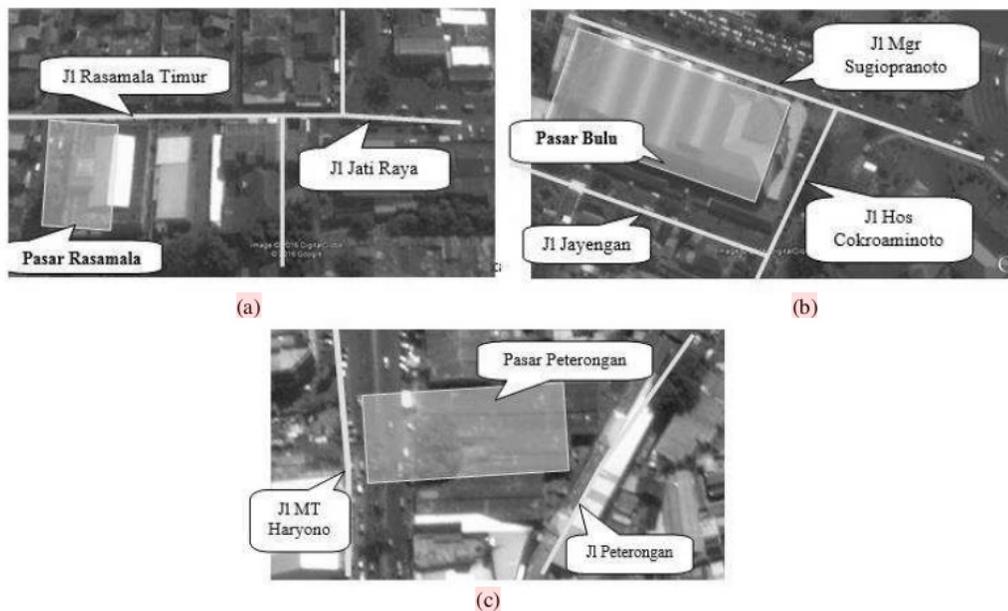
No	Kode	Lama Berjualan (tahun)	Asal Kulakan	Kutipan Pemyataan Responden (<i>Quotation</i>)
1	PDR2	27	Sales	8 "antara pasar yang lama dengan pasar yang baru tidak ada bedanya, semua bagus"
2	PDR3	40	Ungaran	<ul style="list-style-type: none"> • "antara pasar yang lama dengan pasar yang baru sama saja, kalau hujan tidak becek" • "Pasar Rasamala ramai pada hari Sabtu dan Minggu"
3	PDR4	10	Sales	<ul style="list-style-type: none"> • "bagus pasar yang sekarang, lebih bersih dan tidak banjir saat hujan" • "ukuran kios dikurangi dari 1,25 m jadi 1 m"
4	PDR5	37	Johar, Sales	"enak yang dulu, sekarang sepi, jarang yang beli tapi banyak yang berjualan"
5	PDB1	30	Sales	<ul style="list-style-type: none"> • "masih banyak kios yang kosong" • "tempat yang baru bersih, tapi belum seramai dulu"
6	PDB2	23	Sales	"enak di bangunan baru karena tidak banjir sedangkan di tempat lama sering banjir"
7	PDB4	20	Johar	"enak di bangunan lama, di bangunan baru pembeli malas naik ke lantai atas"
8	PDB5	46	Jepara	"enak dan ramai pasar yang lama"

Sumber: Aggraini dan Amalia (2016)

Ket : PDR = Pedagang Pasar Rasamala, PDB = Pedagang Pasar Bulu

Faktor Revitalisasi Pasar Tradisional

- a. Bentuk Bangunan Ideal
Bentuk bangunan pasar tradisional berpengaruh pada kenyamanan pembeli. Berdasarkan gambar DED dapat dilihat bahwa pasar Rasamala, Bulu, dan Peterongan memiliki bentuk dasar bangunan persegi. Hal itu sudah sesuai menurut studi tipologi bentuk dan fungsi bahwa persegi atau segi empat adalah bentuk yang cocok untuk bangunan pasar (Genah dan Kindangen, 2013).
- b. Penataan Kios dan Los
Penataan di Pasar Rasamala sudah cukup baik dengan zonasi berdasarkan jenis dagangannya, yaitu sembako dan sayur di lantai satu, daging, ikan, pakaian dan aksesoris di lantai dua, dan buah di lantai basement. Tiap zona sudah memiliki papan keterangan yang terletak di atas agar mudah terbaca oleh pengunjung. Hanya beberapa kios saja yang sudah memiliki papan nama dan identitas. Pasar Rasamala memiliki ukuran kios 3 x 2,5 meter dan los 2 x 1 meter dengan tinggi meja 80 cm. Permasalahan penataan pedagang yaitu masih banyaknya pedagang dasaran terbuka dan pancakan, yaitu pedagang yang berjualan secara lesehan dan tempatnya berpindah – pindah yang keberadaannya tidak teratur sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.
Penataan di Pasar Bulu juga sudah melakukan pembagian zonasi kios dan los berdasarkan jenis barang dagangannya. Lantai satu untuk pedagang sembako, sayur, pakaian, lantai dua untuk buah, daging, ikan, makanan ringan, dan lantai tiga untuk peralatan rumah tangga. Pedagang di Pasar Bulu sebagian besar sudah memberikan papan identitas untuk kios-kiosnya. Pasar Bulu memiliki ukuran kios 3 x 3 meter dan los 2 x 1,5 meter dengan tinggi meja 135 cm. Permasalahan penataan pedagang yaitu terdapat banyak pedagang yang tidak menempati kiosnya dan lebih memilih untuk berjualan di tempat yang tidak seharusnya.
Pasar Peterongan memiliki ukuran kios 3 x 2 meter dan los 1 x 1,5 meter dengan tinggi meja 85cm.
Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat dilihat bahwa untuk pembagian zonasi tiap lantai dan ukuran kios dan los yang paling ideal adalah pasar Rasamala.
- c. Kinerja Ruas Jalan dan Aksesibilitas
Pasar Rasamala berlokasi sekitar 40 meter dari jalan utama yaitu Jalan Jati Raya, pasar Bulu berlokasi di daerah kawasan Tugumuda di Jalan Mgr Soegijoprano dan Pasar Peterongan berlokasi di Jalan MT Haryono. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi pasar Rasamala, Bulu, dan Peterongan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Lokasi Pasar Rasamala, (b) Lokasi Pasar Bulu, (c) Lokasi Pasar Peterongan (Anggaraini dan Amalia, 2016)

Analisis pengaruh adanya pasar tradisional terhadap kinerja ruas jalan dan kawasan sekitarnya, didapatkan dari data berdasarkan hasil pengamatan seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Faktor Sirkulasi Pasar Tradisional**)

No	Faktor	Pasar Rasamala	Pasar Bulu	Pasar Peterongan
1	Luasan Pasar *	924 m ²	5380 m ²	3556 m ²
2	Lebar Jalur Jalan Akses Utama	7 meter	7 meter	9 meter
3	Tipe Parkir	<i>Off street</i> <i>On street</i>	<i>Off street</i>	<i>Off street</i> <i>On street</i>
4	Akses masuk dan keluar kendaraan	Tidak terpisah	Tidak terpisah	Tidak terpisah
5	Area Bongkar Muat	Tersedia khusus	Tersedia khusus	Tidak tersedia khusus
6	Hambatan Samping	PKL dan <i>On street parkir</i>	PKL	PKL dan <i>On street parkir</i>

Sumber: * www.pasarsemarang.ssndoc.com, ** Anggaraini dan Amalia (2016)

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa untuk Pasar Rasamala pada jam puncak pasar akan mempengaruhi kondisi lalu lintas akibat adanya peningkatan volume kendaraan. Kemacetan yang timbul diakibatkan oleh keluar masuknya kendaraan yang parkir di bahu jalan terdekat gedung pasar. Keberadaan PKL di sepanjang jalan menuju pasar juga menjadi faktor yang menyebabkan berkurangnya kapasitas ruas jalan. Lokasi yang terpengaruh terhadap kondisi lalu-lintas tersebut berada di Jalan Jati Raya dan Jalan Rasamala Timur. Potensi kemacetan di Pasar Bulu diakibatkan oleh kendaraan yang keluar dan masuk melalui Jalan MGR Soegiopranoto dan keberadaan PKL di Jalan Jayengan. Akses keluar masuk kendaraan yang tidak terpisah di Pasar Peterongan, ditambah lagi dengan penggunaan bahu jalan dari Jalan MT Haryono sebagai tempat parkir. Pada analisa aksesibilitas pasar tradisional, ditentukan indikator penilaian untuk setiap faktor yang mempengaruhi seperti disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Analisa Faktor dan Indikator Aksesibilitas Pasar

No	Faktor	Indikator		
		Mudah	Cukup	Sulit
1	Jarak dari Jalan Raya ke Bangunan Pasar*	< 100 m	100 - 300 m	> 300 m
2	Jumlah Pintu Masuk**	3 buah	2 buah	1 buah
3	Jumlah Tangga per Lantai**	> 3 lokasi	2 - 3 lokasi	1 lokasi
4	Lebar Pintu Masuk***	> 2 m	1,8 - 2 m	< 1,8 m
5	Lebar Lorong	> 1,5 m	1,5 - 1,8 m	< 1,5 m
6	Ramp	Ada	Ada	Tidak Ada
7	Eskalator	Ada	Ada	Tidak Ada
8	Akses untuk kursi roda	Ada	Ada	Tidak Ada
6	Transportasi Angkutan Umum	> 2 moda	1 - 2 moda	Tidak Ada

Sumber: SNI Pasar Rakyat (2015)

Tabel 4. Analisa Aksesibilitas Pasar Tradisional

No	Faktor	Pasar Rasamala	Pasar Bulu	Pasar Peterongan
1	Jarak dari Jalan Raya ke Bangunan Pasar	40 m	3 m	6 m
2	Jumlah Pintu Masuk ke Bangunan Pasar	2	2	2
3	Lebar Pintu Masuk	4,5 m	1 m	3,4 m
4	Jumlah Tangga dari lantai 1 ke 2	4	7	1
	Jumlah Tangga dari Lantai 2 ke 3	1	7	
5	Lebar Lorong	< 1,5 m	1,8 m	1,75 m
6	Ramp	¹¹ Tidak Ada	Ada	Ada
7	Eskalator	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
8	Akses untuk kursi roda	¹⁹ Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Transportasi Angkutan Umum	Angkot	Angkot, Bus, Becak	Angkot, Bus, Becak

Sumber: Gambar DED Pasar Rasamala, Bulu, dan Peterongan dari Dinas Pasar Kota Semarang

Berdasarkan indikator di Tabel 3 dan hasil analisa di Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada Pasar Rasamala kemudahan akses untuk menuju pasar tersebut ditinjau dari jumlah dan lebar pintu masuk yang sudah cukup baik. Ketersediaan fasilitas ramp untuk akses bagi pedagang dalam mengangkut barang dan fasilitas eskalator masih belum ada di Pasar Rasamala. Lebar lorong di beberapa titik masih belum cukup untuk akses dan pergerakan pengunjung. Untuk transportasi angkutan umum, Pasar Rasamala hanya dilewati oleh angkot karena lokasinya yang berada di jalan lingkungan.

Kemudahan akses untuk Pasar Bulu dapat dilihat dari jarak dari jalan raya ke bangunan pasar yang cukup dekat. Lebar lorong yang ada juga cukup untuk pergerakan pengunjung di dalam pasar. Ketersediaan fasilitas ramp, eskalator, dan lokasi pasar yang dilewati oleh jalur angkot, bus, dan juga becak membuat Pasar Bulu memiliki nilai aksesibilitas yang tinggi. Kesulitan dalam akses tampak pada lebar pintu masuk yang masih kurang dan belum tersedianya akses untuk penyandang disabilitas.

Untuk Pasar Peterongan, kemudahan akses didapat dari jarak antara jalan raya utama dan bangunan pasar yang sangat dekat, karena memang lokasinya berada di pinggir jalan. Lokasi pasar juga cukup strategis karena dilewati oleh beberapa jenis angkutan umum, yaitu angkot, bus, dan becak. Lebar pintu masuk dan lebar lorong di dalam pasar dinilai cukup, namun belum ideal.

d. Fasilitas

Dari analisa tentang fasilitas yang ada di pasar Rasamala, Bulu, dan Peterongan tersebut di atas, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisa Fasilitas Pasar Tradisional

Standar menurut Peraturan						
No	Fasilitas	Pasar Tipe I		Pasar Rasamala (Pasar Tipe III)	Pasar Bulu (Pasar Tipe I)	Pasar Peterongan (Pasar Tipe I)
		Pasar Tipe I	Pasar Tipe III			
1	Kantor Pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	dalam lokasi pasar	dalam lokasi pasar	dalam lokasi pasar
2	Tempat Parkir	proporsional	proporsional	proporsional	proporsional	Tidak proporsional
3	Tempat Bongkar Muat	tersedia khusus	ada	tersedia khusus	tersedia khusus	Tidak tersedia
4	Pelayanan Kebersihan	ada	ada	ada	ada	ada
5	Masjid / Musholla	min 2 ruang	ada	1 ruang	2 ruang	1 ruang
6	MCK	min berada di 4 lokasi	min berada di 2 lokasi	berada di 3 lokasi	berada di 6 lokasi	berada di 4 lokasi
7	Listrik	ada	ada	ada	ada	ada
8	Alat Pemadam Kebakaran	ada	ada	ada	ada	ada
9	Pos Ukur Ulang	min 2	min 2	1	2	2

Sumber: SNI Pasar Rakyat (2015)

Dari hasil observasi dan berdasarkan gambar DED dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di Pasar Bulu dinilai paling baik dan lengkap. Semua fasilitas yang disediakan sudah memenuhi standar dari SNI Pasar Rakyat. Meski begitu masih ada beberapa fasilitas penunjang lain yang belum tersedia, seperti pos kesehatan yang belum berfungsi secara optimal, ruang menyusui, dan area merokok.

Implementasi Kebijakan

Hasil analisa dari beberapa peraturan kebijakan terbaru yang berhubungan dengan penataan dan kegiatan revitalisasi di tiga pasar tradisional di Kota Semarang, yaitu Pasar Rasamala, Pasar Bulu, dan Pasar Peterongan disertai indikator penilaian implementasinya di lapangan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisa Implementasi Kebijakan Pasar Tradisional di Lapangan

No	Aspek yang Ditinjau	Penerapan di Lapangan		
		Baik	Kurang	Buruk
1	Penempatan pedagang dilakukan secara adil dan transparan serta memberi peluang yang sama bagi para pedagang	√		
2	Zonasi sesuai pengelompokan barang dagangan	√		
3	Penempatan pedagang diarahkan untuk memberikan skala prioritas kepada para pedagang lama	√		
4	Apabila terdapat kelebihan atau pengembangan tempat usaha, skala prioritas diberikan kepada pedagang lama yang tidak memiliki ijin resmi atau pedagang yang menyewa tempat usaha dari pedagang resmi	√		
5	Pemberian fasilitas perolehan pinjaman lunak	√		
6	Menyediakan tempat penampungan sementara bagi para pedagang pasar yang terkena evaluasi pasar	√ (bervariasi)		
7	Menempatkan kembali para pedagang lama di pasar semula	√		
8	Setiap pemegang ijin dan ID CARD wajib menyediakan tempat sampah di dasarnya			√
9	Menempatkan, menyusun barisan barang dagangan dan atau peralatan lain secara teratur		√	
10	Pemegang ijin dilarang bertempat tinggal atau menginap di pasar atau di tempat berjualan		√	

Keterangan:

- No. 1-4 mengacu pada Permendagri Nomor 70 Tahun 2013 Pasal 9 Ayat 3
 No. 5 mengacu pada Perda Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 Pasal 33 ayat 2
 No. 6-7 mengacu pada Perda Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 Pasal 35 ayat 2
 No. 8-9 mengacu pada Perda Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 Pasal 37
 No. 10 mengacu pada Perda Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 Pasal 38

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil diskusi di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perbandingan kondisi pasar zaman dahulu dengan sekarang mengalami perbedaan, mulai dari jenis barang dagangan yaitu contohnya jasa penggilingan bumbu, bahan adonan kue, dan alat tulis yang tidak dijual di pasar zaman dahulu. Kemudian peran pasar tradisional yang tidak lagi sebagai kontrol penguasa terhadap hasil panen tetapi pasar tradisional sebagai tempat perputaran ekonomi. Pasar tradisional pada zaman sekarang tidak dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyampaikan pengumuman karena sudah memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pengumuman. Selain itu, rotasi pasar tradisional pada zaman dahulu berbeda dengan sekarang, pada zaman dahulu pasar tradisional diadakan sekali dalam seminggu dengan tempat yang berbeda setiap minggunya, sedangkan sekarang pasar tradisional diadakan setiap hari ditempat yang telah ditentukan.
- Dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak becek lagi jika hujan, tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi, contohnya pasar Bulu.
- Untuk standar penataan pasar tradisional yang direvitalisasi dari SNI Pasar Rakyat didapat bahwa untuk penerapan sistem zonasi dan penyediaan fasilitas dirasa sudah baik dan tepat. Namun ada beberapa hal yang masih harus diperbarui dan ditambahkan, karena dalam standar yang ada masih belum sesuai jika diimplementasikan di lapangan dan masih ada beberapa standar yang belum disebutkan di dalam SNI tersebut, yaitu tentang standar lebar lorong di dalam pasar tradisional, tipikal dan jumlah lantai bangunan, penataan dan pengelolaan fasilitas, peningkatan aksesibilitas, penataan pedagang lesehan, dan sistem penarikan retribusi.

4. Penerapan kebijakan di lapangan sudah baik. Tapi masih ada beberapa yang belum berjalan dengan baik dan tidak sesuai, seperti kebijakan tentang penyediaan tempat sampah oleh masing-masing pedagang dan penyusunan barang dagangan secara rapi dan teratur. Oleh sebab itu perlu adanya sistem pengelolaan pasar tradisional yang baik sehingga kebijakan yang ada dapat diimplementasikan secara baik di lapangan.

5. REKOMENDASI

Dari hasil pengamatan dan analisa yang telah dilakukan, serta berdasarkan peraturan dan kebijakan yang ada, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi terhadap standar penataan bangunan pasar tradisional yang direvitalisasi. Rekomendasi tersebut berupa rekomendasi teknis dan rekomendasi manajemen

Rekomendasi Teknis

Bentuk bangunan yang ideal bagi bangunan pasar tradisional yaitu persegi. jumlah lantai yang ideal untuk pasar tradisional adalah satu lantai karena pembeli lebih suka belanja di pasar tradisional satu lantai daripada pasar tradisional bertingkat. Pengaturan zonasi perlu diterapkan di semua pasar tradisional. Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi dan zona, dan setiap zona memiliki papan identitas yang jelas. Untuk bangunan pasar bertingkat, lantai 1 bisa digunakan untuk pedagang bahan pangan kering, yaitu sembako, sayur, dan buah. Kemudian pedagang bahan pangan basah, yaitu daging dan ikan, juga pedagang siap saji dan non pangan dapat ditempatkan di lantai 2 pasar.

Direkomendasikan untuk luasan kios yang ideal untuk pedagang mendisplay dan menyimpan barang dagangannya adalah 3x3 meter. Untuk los, ukuran meja minimal 2x1,5 meter. Berdasarkan hasil di lapangan direkomendasikan tinggi meja yang ideal bagi kios dan los pedagang di pasar tradisional adalah 80 cm dari lantai. Dari standar peraturan dan berdasarkan pengamatan di lapangan, maka direkomendasikan lebar lorong yang ideal untuk bisa dilewati orang maupun barang, dan juga penyandang disabilitas adalah 2,2 meter.

Lokasi bangunan pasar baiknya ditempatkan pada tempat yang dekat dari jalan raya. Maka direkomendasikan untuk jarak bangunan pasar dari jalan akses utama yaitu kurang dari 100 meter. Tersedia minimal 2 pintu masuk utama, yaitu pada bagian depan dan belakang bangunan pasar. Lebar pintu masuk perlu didesain agar memudahkan pergerakan pengunjung untuk masuk dan keluar pasar tanpa harus antri dan berdesak-desakan. Berdasarkan peraturan yang ada dan hasil observasi, direkomendasikan untuk lebar pintu masuk yang ideal adalah 4,5 meter seperti yang terdapat di Pasar Rasamala.

Luas area parkir yang baik adalah yang proporsional dengan area pasar. Jalan masuk dan keluar area parkir baiknya terpisah dan dilengkapi dengan rambu. Untuk akses masuk dan keluar tempat parkir yang terpisah, pada saat kendaraan masuk diberi karcis dan membayar ongkos parkir saat kendaraan keluar. Selain area parkir untuk kendaraan bermotor, disediakan juga area parkir untuk kendaraan tidak bermotor, seperti becak dan sepeda. Untuk kegiatan bongkar muat harus disediakan khusus agar tidak mengganggu arus lalu lintas di jalan raya. Area bongkar muat baiknya disediakan dari area parkir pengunjung. Jumlah toilet harus proporsional dengan jumlah pedagang di dalam pasar. Untuk itu dapat direkomendasikan lokasi toilet diletakkan pada tiap sudut pasar di tiap lantai, sehingga mudah dijangkau. Lokasi toilet tidak ditempatkan dekat dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan, dengan jarak minimal 10 meter. Setiap pedagang harus memiliki tempat sampah sendiri di dalam kios atau losnya. Selain itu, tersedia tempat-tempat sampah di dalam bangunan pasar yang diletakkan di beberapa titik di sepanjang koridor pasar. Tempat sampah yang disediakan dipisah antara jenis sampah organik, non organik, dan bahan yang beracun. Lokasi TPS baiknya berada terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses yang berbeda dengan akses pengunjung dan bongkar muat barang. disediakan bak penampung di TPS sementara berupa kontainer dari Armroll. Sampah yang berada di TPS idealnya diangkut dua kali dalam sehari agar tidak menimbulkan penumpukan sampah. Harus disediakan ruang khusus di dalam area pasar yang digunakan sebagai tempat beribadah oleh pedagang dan juga pengunjung. Luas tempat ibadah atau musholla harus disesuaikan dengan jumlah pedagang yang ada. Musholla idealnya diletakkan di bagian depan bangunan pasar. Di dalam suatu pasar tradisional harusnya disediakan fasilitas pelayanan kesehatan, dapat berupa penyediaan ruangan yang digunakan jika ada pedagang atau pengunjung yang sakit. Setiap pasar tradisional baiknya menyediakan fasilitas berupa papan informasi yang berisi kisaran harga barang yang dijual di pasar tersebut. Papan informasi tersebut bisa diletakkan di bagian depan pasar agar bisa terlihat langsung oleh pengunjung.

Rekomendasi Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pasar Kota Semarang bagian perencanaan dan tata bangunan dan observasi lapangan, maka dapat direkomendasikan prosedur revitalisasi sebagai berikut: Pihak Dinas Pasar Kota

Semarang mengajukan RPJMD, kemudian membuat skala prioritas, pasar mana yang harus di revitalisasi terlebih dahulu, melakukan sosialisasi dan melibatkan pedagang dalam pengambilan keputusan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penganggaran, menyiapkan tempat relokasi, dan setelah tempat baru dibangun, pihak dinas pasar melakukan pembagian tempat dengan cara diundi berdasarkan jenis barang dagangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka, sistem pengelolaan retribusi dapat direkomendasikan sebagai berikut: Pengelola menjelaskan secara rinci jenis retribusi yang dipungut perhari di pasar tradisional berupa retribusi kios dan los berdasarkan luasan yang dimiliki, retribusi kebersihan berdasarkan jenis dasaran, dan retribusi keamanan. Dan sistem penarikan retribusi disediakan juga secara online.

Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	2%
3	dprd.semarangkota.go.id Internet Source	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
6	tangerangkab.go.id Internet Source	1%
7	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	www.discomuseum.com	

Internet Source

1%

10

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

11

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

12

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

13

temapela.labdasar.unand.ac.id

Internet Source

<1%

14

id-jurnal.blogspot.com

Internet Source

<1%

15

phoenixhillna.org

Internet Source

<1%

16

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

17

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

18

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

19

www.kinerja.or.id

Internet Source

<1%

20

Submitted to Universitas Warmadewa

Student Paper

<1%

21

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

22

Submitted to President University

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
